

Komitmen Pemda untuk Tanam Jarak

Komitmen pemerintah daerah sangat dibutuhkan agar masyarakat, terutama di pedesaan dan kawasan pesisir pantai, tergerak untuk menanami jarak pagar atau *Jatropha curcas*. Tanpa komitmen, dikhawatirkan biji jarak itu dijadikan komoditas yang menyebabkan harga jual minyak jarak jauh lebih tinggi dari solar.

Direktur Pusat Riset Teknologi Kelautan Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) Farid Ma'ruf mengungkapkan hal itu di Jakarta, Senin (6/2).

Farid menjelaskan, komitmen pemda diwujudkan, antara lain tidak mempersulit perizinan pendirian pabrik minyak jarak. Sebab, untuk menghasilkan bahan bakar alternatif itu, pengusaha harus memiliki modal be-

rupa mesin produksi seharga Rp 50 juta-Rp 800 juta per unit.

Sebagai proyek percontohan, DKP sudah memulai di perkampungan nelayan di Cilacap, Jawa Tengah. Dukungan pemerintah diharapkan memudahkan terlaksananya program desa energi mandiri ini.

"Jangan sampai biji jarak itu malah dijadikan komoditas untuk diperdagangkan, seperti beras dan gula," kata Farid.

Karena itulah, tutur Farid, komitmen pemda dapat diwujudkan dengan membuat peraturan daerah sehingga biji jarak itu tidak diperdagangkan ke luar daerah itu. Artinya, biji jarak itu ditanam, diolah dan produksinya berupa minyak jarak sepenuhnya dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan masyarakat.

Dia menilai, jika biji jarak di-salahgunakan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan an-tardaerah, tujuan pelaksanaan program desa energi mandiri di-pastikan gagal. Sebab, permainan harga akan terjadi kembali.

Berdasarkan penghitungan DKP, biji jarak sebanyak 300 ki-logram yang diolah 6-8 jam dapat menghasilkan 100 liter minyak jarak. Setelah mengalkulasi harga bahan baku dan biaya produksi, minyak jarak itu dapat dijual kembali ke masyarakat pedesaan itu seharga Rp 3.500 per liter.

Kepala Subbidang Program dan Anggaran Badan Riset Ke-lautan dan Perikanan (BRKP) Minhadi Nursamsu mengatakan, harga minyak jarak itu lebih mu-rah dibandingkan harga solar Rp 4.300 per liter. (OSA)

JAKARTA , KOMPAS - Ko-mitmen pemerintah daerah sa-ngat dibutuhkan agar masyara-kat, terutama di pedesaan dan kawasan pesisir pantai, tergerak untuk menanami jarak pagar atau *Jatropha curcas*. Tanpa komit-men, dikhawatirkan biji jarak itu dijadikan komoditas yang me-nyebabkan harga jual minyak ja-rak jauh lebih tinggi dari solar.

Direktur Pusat Riset Teknologi Kelautan Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) Farid Ma'ruf mengungkapkan hal itu di Jakarta, Senin (6/2).

Farid menjelaskan, komitmen pemda diwujudkan, antara lain tidak mempersulit perizinan pendirian pabrik minyak jarak. Sebab, untuk menghasilkan ba-han bakar alternatif itu, peng-usaha harus memiliki modal be-

rupa mesin pfoduksi seharga Rp 50 juta-Rp 800 juta per unit.

Sebagai proyek percontohan, DKP sudah memulai di perkam-pungan nelayan di Cilacap, Jawa Tengah. Dukungan pemerintah diharapkan memudahkan terlak-sananya program desa energi mandiri ini.

"Jangan sampai biji jarak itu malah dijadikan komoditas untuk diperdagangkan, seperti beras dan gula," kata Farid.

Karena itulah, tutur Farid, ko-mitmen pemda dapat diwujudkan dengan membuat peraturan daerah sehingga biji jarak itu tidak diperdagangkan ke luar daerah itu. Artinya, biji jarak itu ditanam, diolah dan produksinya berupa minyak jarak sepenuhnya dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan masyarakat.

Dia menilai, jika biji jarak disalahgunakan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan antardaerah, tujuan pelaksanaan program desa energi mandiri dipastikan gagal. Sebab, permainan harga akan terjadi kembali.

Berdasarkan penghitungan DKP, biji jarak sebanyak 300 kilogram yang diolah 6-8 jam dapat menghasilkan 100 liter minyak jarak. Setelah mengalkulasi harga bahan baku dan biaya produksi, minyak jarak itu dapat dijual kembali ke masyarakat pedesaan itu seharga Rp 3.500 per liter.

Kepala Subbidang Program dan Anggaran Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP) Minhadi Nursamsu mengatakan, harga minyak jarak itu lebih murah dibandingkan harga solar Rp 4.300 per liter. (OSA)

JAKARTA , KOMPAS

Sumber : Kompas